

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi ialah penanaman modal atau penanaman uang dalam proses produksi dengan membeli gedung-gedung, mesin-mesin, bahan-bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya. Tujuan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan investor baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang di lihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Agar tetap eksis dan di minati investor, maka manajer perlu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal, dalam pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi. membentuk portopolio sesuai dengan resiko yang tersedia, mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang di harapkan. Investasi pada skuritas juga bersifat *liquid* (mudah diubah). Oleh karna itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Hal yang perlu di perhatikan bagi seorang calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan harus memastikan bahwa apakah investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*Rate of return*) yang di harapkan atau tidak. untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat

pengembalian yang di harapkan. maka calon-calon investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kinerja pada perusahaan yang akan menjadi tempat kegiatan investasinya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian (*Rate of return*) yang di harapkan bagi investor.

Salah satu aspek yang di nilai oleh investor adalah cara kerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama priode tertentu. Menurut Kasmir (2012, hal.196) yang menyatakan bahwa :

“Senakin baik suatu kinerja perusahaan maka semakin kecil kemungkinan resiko investasi yang akan di tanggung investor dan semakin besar kemungkinan return yang akan di peroleh. ini akan mengakibatkan semakin banyak investor akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaaa dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Dalam perputaran modal, laba per saham (*Earning Per Share*) menunjukan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Apabila *Earning Per Share* perusahaan mengalami penurunan, ini berarti laba perusahaan yang berarti juga penurunan kekayaan bagi pemegang saham. EPS sangat banyak di gunakan

dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. EPS dapat di jadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar EPS dalam jumlah saham yang konstan. Maka laba setelah pajak yang di hasilkan perusahaan akan semakin besar.

Laba perlembar saham (EPS) sangat penting karna merupakan pendapatan perusahaan bagi investor dan menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan investasinya yang mana sangat di butuhkan oleh pihak perusahaan. EPS yang tinggi akan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih.

Berikut adalah data keuangan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Batu bara Priode 2011-2015.

Tabel I-1
***Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan**
Batu Bara yang terdapat di BEI Priode 2011-2015
dalam (Rp)

NO	Perusahaan	EPS (Rp)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	120.3	116.5	88.7	69.17	65.74	92.08
2	ARII	-25.43	-31.57	-43.68	-87.96	-122.75	-62.27
3	ATPK	-30.47	-23.58	13.85	9.19	6.75	-4.852
4	BRAU	-55.41	-50.13	-58.18	-27.39	-20.97	-42.41
5	BSSR	30.79	40,168.90	22.20	12.04	147.75	8070.17
6	BUMI	-321.82	-310.12	-359.72	-131.73	-131.73	-251.02
7	BYAN	151.57	164.21	133.66	516.26	283.18	249.77
8	DOID	25.34	18.06	43,857.39	23.33	14.77	8787.77
Rata-Rata		-13.14	5006.53	5456.77	47.86	30.34	2105.67

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.1 di atas, *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yang nilai *Earning Per Share* (EPS)

berada di bawah rata-rata yaitu PT. Adaro Energy, Tbk sebesar Rp 92.08, PT. Atlas Resources, Tbk sebesar Rp -62.27, PT. ATPK Resources, Tbk sebesar Rp -4.85, PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar Rp -42.41, PT. Bumi Resources, Tbk sebesar Rp -251.02, dan PT. Byan Resources, Tbk sebesar Rp 249.77. Sedangkan 2 perusahaan nilai *Earning Per Share* (EPS) berada di atas rata-rata yaitu PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar Rp 8070.17 dan PT Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar Rp 8787.77.

Pada tahun 2011 laba perlembar saham yang paling baik adalah pada perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp 151.57. Sedangkan yang paling rendah pada perusahaan PT. Bumi Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp -321.82. Pada tahun 2012 laba perlembar saham yang paling baik pada perusahaan PT. Bramulti Suksessarana, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp 40.168.90, Sedangkan yang paling rendah adalah Perusahaan PT. Bumi Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp -310.12. Pada Tahun 2013 laba perlembar saham yang paling baik adalah Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp 164.21, Sedangkan yang paling rendah adalah perusahaan PT. Bumi Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp -359.72. Pada tahun 2014 Laba perlembar saham yang paling baik adalah Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp 516.26, Sedangkan yang Paling rendah adalah PT. Bumi Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp -131.73. Dan pada tahun 2015 laba perlembar saham yang paling baik adalah pada perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp 238.18, sedangkan perusahaan

yang paling rendah adalah perusahaan PT. Bumi Resources, Tbk yang laba perlembar sahamnya sebesar Rp 131.73. Perusahaan-perusahaan yang laba perlembar sahamnya di bawah rata-rata menandakan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan laba perlembar saham, Akan berdampak pada menurunnya minat ataupun kepercayaan para investor. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa EPS cenderung menurun, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba pada beberapa perusahaan diikuti dengan menurunnya aktiva perusahaan.

Return On Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, menunjukkan besarnya aset/harta yang dimiliki perusahaan.. Berikut adalah tabulasi nilai ROA pada perusahaan Batubara periode 2011-2015 :

Tabel I-2
Return On Asset (ROA) pada perusahaan
Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015
Dalam (%)

NO	Perusahaan	ROA (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	3.42	5.73	3.4	2.86	2.53	3.588
2	ARII	4.1	-3.73	-3.36	-7.26	-7.38	-3.526
3	ATPK	-22.26	-11.1	0.88	2.95	-17.46	-9.398
4	BRAU	7.81	-8.36	-8.1	-3.86	1.11	-2.28
5	BSSR	4.35	9.35	2.97	1.52	15.17	6.672
6	BUMI	2.92	-9.59	-9.42	-7.17	-3.61	-5.374
7	BYAN	1.11	0.88	-3.52	-16.27	-8.72	-5.304
8	DOID	-1.21	-1.32	-2.71	1.71	-1	-0.906
Rata-Rata		0.03	-2.267	-2.482	-3.19	-2.42	-2.066

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.2 di atas, ROA Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam

penelitian ini ada 5 perusahaan yang nilai ROA berada di bawah rata-rata yaitu PT. Atlas Resources, Tbk sebesar -3.526%, PT. ATPK Resources, Tbk sebesar -9.398%, PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar -2.28%, PT. Bumi Resources, Tbk sebesar -5.374%, dan PT. Byan Resources, Tbk sebesar -5.304%. Sedangkan 3 perusahaan nilai ROE berada di atas rata-rata yaitu PT. Adaro Energy, Tbk sebesar 3.588%, PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 6.672%, dan PT Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar -0.906%.

Pada tahun 2011 nilai *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Brau Coal Energy, Tbk yaitu sebesar 7.81%, sedangkan yang paling rendah pada PT. ATPK Resources, Tbk sebesar -22.26%. Pada tahun 2012 nilai *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 9.35%, sedangkan yang paling rendah adalah PT. ATPK Resources, Tbk sebesar -11.1%. Pada tahun 2013 nilai *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Adaro Energy, Tbk sebesar 3.4%, sedangkan yang paling rendah adalah PT. Bumi Resources, Tbk sebesar -9.42%. Pada tahun 2014 nilai *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. ATPK Resources, Tbk sebesar 2.95%, Sedangkan yang paling rendah adalah PT. Bayan Resources, Tbk sebesar -16.27%. Pada tahun 2015 nilai *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 15.17%, Sedangkan yang paling rendah adalah PT. ATPK Resources, Tbk sebesar -17.46%. Perusahaan dengan nilai *Return On Aset* di atas rata-rata menunjukan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang diinvestasikan, Hal ini akan berdampak pada value (nilai) perusahaan di mata para investor semakin tinggi. Dan sebaliknya pada perusahaannya yang berada pada nilai di bawah rata-rata, di khawatirkan akan mempengaruhi nilai perusahaan di

mata investor, di karnakan kurang mampu mengelola asset dengan baik untuk diperoleh keuntungan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Berikut adalah tabulasi nilai DER pada perusahaan Batu Bara priode 2011-2015 :

Tabel I-3
Debt To Equity Ratio (DER) pada Perusahaan
Batu Bara yang Terdaftar di BEI Priode 2011-2015
dalam (%)

NO	Perusahaan	DER (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	1.26	1.23	1.11	0.97	0.78	0.818
2	ARII	1.05	1.07	1.38	2.16	3.29	1.79
3	ATPK	1.89	2.44	0.33	0.53	0.33	1.104
4	BRAU	2.93	7.87	23.97	-64.71	0.72	-5.844
5	BSSR	1.34	2.82	0.83	0.86	0.66	1.302
6	BUMI	5.26	17.75	-24.12	-9.87	-4.2	-3.036
7	BYAN	1.53	1.7	2.48	3.55	4.45	2.742
8	DOID	12.1	11.96	14.81	8.85	8.27	11.198
Rata-Rata		3.42	5.855	2.598	-7.207	1.787	1.290

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.3 di atas, DER Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan yang nilai DER berada di bawah rata-rata yaitu PT. Adaro Energy, Tbk sebesar 0.818%, PT. ATPK Resources, Tbk sebesar 1.104%, PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar -5.844%, PT. Bumi Resources, Tbk sebesar -3.036%. Sedangkan 4 perusahaan nilai DER berada di atas rata-rata yaitu

PT. Atlas Resources, Tbk sebesar 1.79%, PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 1.302%, PT. Byan Resources, Tbk sebesar 2.742%, dan PT Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar 11.198%.

Pada tahun 2011 nilai *Debt to Equity Ratio* yang paling baik adalah PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar 12.1%, dan yang paling rendah adalah PT. Atlas Resources, Tbk sebesar 1.05%. Pada tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* yang paling baik adalah PT. Bumi Resources, Tbk sebesar 17.75%, dan yang paling rendah adalah PT. Atlas Resources, Tbk sebesar 1.07%. Pada tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio* yang paling baik adalah PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar 23.97%, sedangkan yang paling rendah adalah PT. Bumi Resources, Tbk sebesar -24.12%. Pada tahun 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* yang paling baik adalah PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar 8.85%, sedangkan yang paling rendah adalah PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar -64.71%. Pada tahun 2015 nilai *Debt to Equity Ratio* yang paling baik adalah PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar 8.27%, sedangkan yang paling rendah adalah PT. Bumi Resources, Tbk sebesar -4.2%. Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan semua kewajiban atas ekuitas (modal) yang mereka peroleh sebaliknya pada perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata, dikhawatirkan akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor, karena di anggap kurang mampu memaksimalkan semua kewajiban atas ekuitas (modal).

Return On Equity (ROE) di hitung dengan laba setelah pajak di bagi dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) sangat berguna untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. *Return On Equity* (ROE) yang

tinggi mengidentifikasi potensi keuntungan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Berikut adalah data keuangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Batu Bara priode (2011-2015)

Tabel I-4
***Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan**
Batu Bara yang Terdaftar di BEI Priode 2011-2015
dalam (%)

NO	Perusahaan	ROE(Return On Equity) (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	13.52	12.8	7.18	5.62	4.5	8.724
2	ARII	-4.25	-7.73	-7.99	-22.93	-31.61	-14.902
3	ATPK	-64.31	-38.2	1.16	4.51	8.12	-17.744
4	BRAU	30.69	-74.09	-202.27	246.01	249.1	49.888
5	BSSR	30.34	35.76	5.43	0.46	0.66	14.53
6	BUMI	18.28	-179.94	217.89	63.56	46.43	33.244
7	BYAN	9.11	7.76	-12.27	-73.97	-47.51	-23.376
8	DOID	-15.06	-17.04	-42.93	16.83	-9.77	-13.594
Rata-Rata		2.29	-32.585	-4.225	30.011	27.49	4.596

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.1 di atas, ROE Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan yang nilai ROE berada di bawah rata-rata yaitu PT. Atlas Resources, Tbk sebesar -14.902%, PT. ATPK Resources, Tbk sebesar -17.744%, PT. Byan Resources, Tbk sebesar -23.376%, dan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar -13.594%. Sedangkan 4 perusahaan nilai ROE berada di atas rata-rata yaitu PT. Adaro Energy, Tbk sebesar 8.724%, PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar 49.888%, PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 14.53% dan PT Bumi Resources, Tbk sebesar 33.244%.

Pada tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) yang paling baik adalah perusahaan PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar 30.69%, sedangkan yang terendah

adalah PT. ATPK Resources, Tbk sebesar -64.31%. Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) yang paling baik adalah perusahaan PT. Bramulti Suksesarana, Tbk sebesar 35.76%, sedangkan yang terendah adalah PT. Bumi Resources, Tbk sebesar 179.94%. Pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) yang paling baik adalah perusahaan PT. Bumi Resources, Tbk sebesar 217.89%, sedangkan yang terendah adalah PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar -202.27%. Pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) yang paling baik adalah perusahaan PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar 246.01%, sedangkan yang terendah adalah PT. Bayan Resources, Tbk sebesar -73.97%. Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) yang paling baik adalah perusahaan PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar 249.1%, sedangkan yang terendah adalah PT. Bayan Resources, Tbk sebesar -47.51%. Perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) di atas rata-rata mengidentifikasi suatu perusahaan memiliki keuntungan yang besar. Sebaliknya pada perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) di bawah rata-rata, mengidentifikasi suatu perusahaan belum memiliki potensi keuntungan yang besar.

Dari uraian fenomena yang di jelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada, di antaranya yaitu :

1. Terjadinya penurunan ROA pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan oleh penurunan nilai laba setelah pajak pada tahun 2012 sampai dengan 2015.
2. Terjadi penurunan DER pada perusahaan Batu Bara Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan oleh penurunan nilai total kewajiban tahun 2013 sampai dengan 2015.
3. Terjadinya penurunan ROE Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak pada tahun 2012, 2013, dan 2015.
4. Terjadinya penurunan nilai EPS di tahun 2014 dan 2015 pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel dependen, sedangkan *Return on Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Dalam penelitian menggunakan periode pengamatan laporan keuangan perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang di lakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah di uraikan di atas antara lain ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat mendorong dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang di gunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan laba. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Earning Per Share (EPS)*

a. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau laba perlembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu ekuitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara pendapatan yang di hasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba per lembar saham telah sejak dulu di hitung dan di gunakan oleh para analisis keuangan. Seperti teori Syamsuddin mengenai *Earning Per Share* (2011, hal.66) yang menyatakan bahwa :

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang di peroleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share (EPS)* yang besar. Karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Selanjutnya menurut Hani mengenai pengertian *Earning Per Share* (2014, hal.77) menyatakan bahwa. " *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan laba bersih perusahaan yang di terima oleh setiap lembar saham". kemudian menurut Fahmi mengenai pengertian *Earning Per Share* (2013 hal. 52) menyatakan bahwa " *Earning Per Share (EPS)* atau

pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang di miliki".

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa laba perlembar saham adalah jumlah dari pendapatan yang di peroleh dalam satu priode untuk tiap lembar saham yang beredar. dan akan di pakai oleh pimpinan perusahaan untuk memberikan besarnya deviden yang di bagikan. *Earning Per Share* (EPS) atau laba perlembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu di raih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden maupun *Capital gain*, *Earning Per Share* (EPS) di gunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. seperti halnya menurut Wira (2014 hal. 94) yang menyatakan bahwa. "Semakin besar rasio ini akan semakin baik. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga saham wajar nantinya".

Maka dapat di katakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi di bandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun. *Earning Per Share* (EPS) dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih dalam satu priode tertentu. Besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) ini di pengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perusahaan laba bersih maupun jumlah saham yang beredar dapat mengakibatkan perubah laba

bersih maupun jumlah saham yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS).

Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba membersihkan informasi mengenai laba persaham yang mungkin akan di peroleh di masa yang akan datang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu di raih perusahaan pada saat menjalankan oprasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang beredar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) menurut Houston dan Eugene (2007, hal. 174) yaitu :

1. Kenaikan laba per saham dapat di sebabkan karena:
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah saham yang beredar turun.
 - d) Presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari presentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar.
 - e) Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan nilai laba persaham akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersinya lebih besar dari presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan oleh Suharto dan Wibowo (2001) bahwa “ Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa penggunaan hutang, merupakan factor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

c. Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) di keluarkan sebagai gambaran laba yang akan di terima oleh para pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak.

Menurut Hanafi dan Abdul (2014. hal. 189) menyatakan bahwa, "*Earning Per Share* (EPS) bisa di gunakan untuk beberapa macam analisis, seperti untuk menganalisis, seperti untuk menganalisis rasio profitabilitas suatu saham dan juga mudah di hubungkan dengan harga pasar suatu saham. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 154) menyatakan bahwa, "*Earning Per Share* dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tegambar di setiap lembar saham". Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham karena makin besar laba yang di sediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang di terima pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) dapat juga sebagai pedoman bagi para investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

d. Pengukuran Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham di gunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Adapun pengukuran yang di gunakan dalam menghitung *Earning Per Share* (EPS) menurut Fahmi (2013, hal.52) yaitu :

$$Eps = \frac{Eat}{Jsb}$$

Keterangan : EPS : *Earning Per Share*.

EAT : *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak.

Jsb : Jumlah saham yang beredar.

Kemudian pengukuran *Earning Per Share* (EPS) menurut Syahril dan Purba (2013, hal. 40) yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2. Return On Equity (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan rasio lancar antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang di peroleh perusahaan di ukur dari nilai aktivanya. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering di terjemahkan kedalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa. Analisis ini kemudian di proyeksikan pada ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa

mendatang. Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* (ROA), salah satu contohnya adalah teori Kasmir mengenai *Return On Asset* (2012, hal. 201) yang menyatakan bahwa :

Return On investasi (ROI), *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Selanjutnya menurut Syamsuddin mengenai pengertian *Return On Asset* (2011, hal. 63) menyatakan bahwa :

Return On Investment (ROI) atau juga disebut dengan *Return On Asset* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Dan kemudian teori Munawir mengenai pengertian *Return On Asset* (2012, hal 89) yang menyatakan bahwa :

Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di rumuskan dalam aktiva yang di gunakan untuk oprasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dari pendapat beberapa para ahli dapat di simpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menghasilkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang di miliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai asset yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan di lihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan

tersebut. *Return On Asset* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya dari pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2012, hal. 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) di pengaruhi oleh dua faktor :

- 1) *Turnover* dan *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah pendapatan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA yaitu :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara net *operating income* dengan *net sales*.
- 2) *Turnover of operating asset* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu priode tertentu. *Turnover of operating asset* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asset*.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika perubahan pada *Profit Margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing ataupun keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan turnover adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha untuk memperbesar tingkat *Return On Asset* (ROA).

c. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Kegunaan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) dalam tingkat pengembalian terhadap asset perusahaan yang kemudahan akan bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

Adapun kegunaan *Return On Asset* (ROA) yang di kemukakan oleh Munawir (2010, hal. 91) yaitu :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang sifatnya menyeluruh ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi di bagian penjualan.
- 2) ROA dapat di bandingkan dengan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata.
- 3) Apabila ROA dapat di gunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis ROA juga dapat di gunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang di hasilkan perusahaan.
- 5) ROA selain berguna untuk investor, juga berguna untuk keperluan perusahaan. Misalnya ROA dapat di gunakan sebagai dasar untuk, pengambilan keputusan jika perusahaan mengalami ekspansi.

Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah di tentukan untuk beberapa priode berarti manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah di tentukan maka ini akan menjadi pelajaran/evaluasi manajemen untuk priode yang akan datang.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Mengenai pengukuran atau rumus yang di gunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) jika di kutip menurut Munawir (2012, hal. 89) yaitu :

$$ROA = \text{Operating Asset Turnover} \times \text{Profit Margin}$$

atau

$$ROA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assset}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Operating Asset}}$$

Adapun beberapa rumus lainnya yang digunakan untuk mengukur nilai *Return On Asset* (ROA) seperti menurut Syamsuddin (2012, hal.63) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dan selanjutnya pengukuran *Return On Asset* (ROA) menurut kasmir (2012, hal. 202) Yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dan perhitungan di atas maka dapat di simpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* dan *Operating assets*. Oleh karna itu, semakin besar rasio semakin baik karena hal ini menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutam yang berkaitan dengan dana. Dana selalu di butuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang di perlukan, baik dan jangka pendek maupun dan jangka panjang, Kamsir (2012, hal 157) Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik, tapi bagi pihak bank makin besar rasio ini maka semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Harahap (2015, hal.303) "Rasio Debt to Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal sendiri dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar." semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik.

Joel G. Siegel dalam kasmir (2013, hal.73) "mendefenisikan bahwa Debt To Equity Ratio sebagai ukuran yang di pakai menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor".

Agus Sartono (2012, hal.121) "menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar resiko yang di hadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi."

Sedangkan menurut Fahmi (2013, hal 72). "Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang." Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karna perusahaan akan masuk pada katagori extreme leverage (utang extrim)

yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal 76) "Rasio leverage adalah rasio yang di maksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan di biayai oleh hutang".

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa Leverage (solvabilitas) adalah hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. jika perusahaan mempunyai rasio leverage tinggi, maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar, Dan sebaliknya, apabila Rasio leverage rendah maka semakin rendah resiko keuangan yang timbul.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) akan meningkat apabila total hutang yang di miliki perusahaan mengalami peningkatan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

Struktur modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* seperti menurut Pramasivan dan Subramanian (2009, hal. 83) yang menyatakan bahwa :

Stuktur modal adalah salah satu hal yang signifikan dalam sebuah manajemen, sebab struktur modal berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* dalam menyangkut sebuah bisnis, dimana mempengaruhi tingkat pengembangan dan resiko yang akan dihadapi oleh pemegang saham.

c. Manfaat dan tujuan *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan, penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban jangka kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran seperti bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai dengan utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.

Menurut Kasmir (2012, hal.154) manfaat *Debt to Equity Ratio* :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (termasuk anggungan bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan di bayar oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva perusahaan.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih,terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio leverage (Solvabilitas) yaitu untuk memudahkan perusahaan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kwajibannya. sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang di anggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Perusahaan yang dikatakn likuid belum tentu perusahaan tersebut solvable, yaitu ketika kreditur meminta untuk melunasi kwajiban perusahaan sebelum jatuh tempo perusahaan dapat memenuhinya dan masi dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba,dalam hal ini manajer keuangan harus dapat melihat seberapa besar perusahaan di nyatakan solvable dengan melihat beberapa macam rasio solvabilitas (Leverage) salah satunya Debt Equity Ratio (DER) Menurut Kasmir (2012, hal 156) Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}}$$

4. Return On Equity

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dari laba bersih

setelah pajak dengan total equity. rasio ini juga di pengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga semakin besar. Kamsir (2012, hal.204) “Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Brigham & Houston (2010, hal 149) “Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, menguukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Harahap (2015, hal 149), “return On Equity menunjukkan berapa persen di peroleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Agus sartono (2012, hal. 124) “Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”. Rasio ini juga di pengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila utang semakin besar maka rasio ini juga semakin besar.

Sedangkan Irham Fahmi (2013, hal 82) ”Return On Equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Jumingan (2009, hal 229) menyatakan :

Return On Equity yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak Dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan produktivitasnya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio

ini akan semakin baik karena posisi modal perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas sendiri semakin baik.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 196) :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. jumlah laba bersih kerap di bandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang sahaam, untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini di sebut rasio profitabilitas (*profitability Ratio*).

Sedangkan menurut Sartono (2012, hal 22)”rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 33) :

mengemukakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam priode tertentu”. Profitabilitas perusahaan adalah sala satu cara menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan di katagorikan menguntungkan ataupun menjanjikan keuntungan di masa yang akan datang maka banyak investor yg menanamkan modalnya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja membuat harga saham naik terlalu tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik, karena kemakmuran perusahaan semakin meningkat, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut Sjahrial et al (2013, hal 40) menyatakan :

Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat di pastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang di peroleh semakin besar.

Dari berapa pengertian diatas tersebut dapat di simpulkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan menggunakan semua sumber daya yang di miliki.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Analisis profitabilitas merupakan bagian utama, analisis profitabilitas berkonsetrasi kepada permasalahan kemampuan menghasilkan laba oleh sebuah perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal 120) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain :

- 1) Volume Penjualan
- 2) Struktur Modal
- 3) Struktur Utang

Pendapatan, laba dan total aktiva berdampak positif kepada peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus di keluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

c. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Rasio Profitabilitas berguna bagi manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya.

Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang di peroleh dari rasio Profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu priode.
2. Memengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkrmbangan lab dari waktu kewaktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Manfaat lainnya.

Kasmir (2012, hal.197) menyebutkan tujuan yang di peroleh dari

rasio profitabilitas adalah untuk :

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu priode.
2. untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri.
7. dan tujuan lainnya.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan Return On Equity (ROE), dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang di miliki perusahaan.

Menurut Kamsir (2012, hal 201) “menyatakan bahwa return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri.” Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Rumus yang di gunakan untuk mengukur Retur On Equity (ROE) Yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*

Disetiap oprasional perusahaan, dapt dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan laba tersebut perusahaan dapat melanjutkan kegiatan oprasionalnya, perusahaan menggunakan dana dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan atau yang sering disebut sebagai hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar cendrung mempunyai hutang yang kecil. Menurut Munawir (2007, hal. 89) "*Return On Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang di gunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Return On Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk

assets. Harapannya semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin baik (Murhadi, 2013, 64).

Hani (2015, hal. 120) "*Return On Assets* adalah kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba".

Hasil penelitian Nurmalasari (2009) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Perusahaan pasti mengharapkan mampu untuk membayar kwajibannya disetiap menjalankan operasionalnya. *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi kwajiban dan semakin rendah *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Semakin besar hutang suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kwajiban perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

Menurut Darsono (2005, hal. 54) :

"*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman". Semakin besar *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividen* akan berkurang. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berdampak padasemakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividen* atau sebaliknya".

Dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwanti (2010, hal. 5) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*. Dari uraian diatas dapat diduga bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share*.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian atas investor pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki memiliki hubungan yang positif terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula *Earning Per Share* (EPS).

Return On Equity (ROE) menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Sartono,2010,124).

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* (ROE) yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula yang akan menyebabkan kenaikan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) equitas. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi *Earning Per Share* (Hutami,2012,110).

Hutami (2012) dan Saragih (2013) juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Dalam rasio keuangan profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan untuk mewakili kinerja manajemen. Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan adalah nilai yang ditentukan oleh harga saham dipasar modal (Harmono, 2011,110).

Dalam praktiknya, jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* (Kasmir,2012,199). Menurut Munawir (2017, hal. 89) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan.

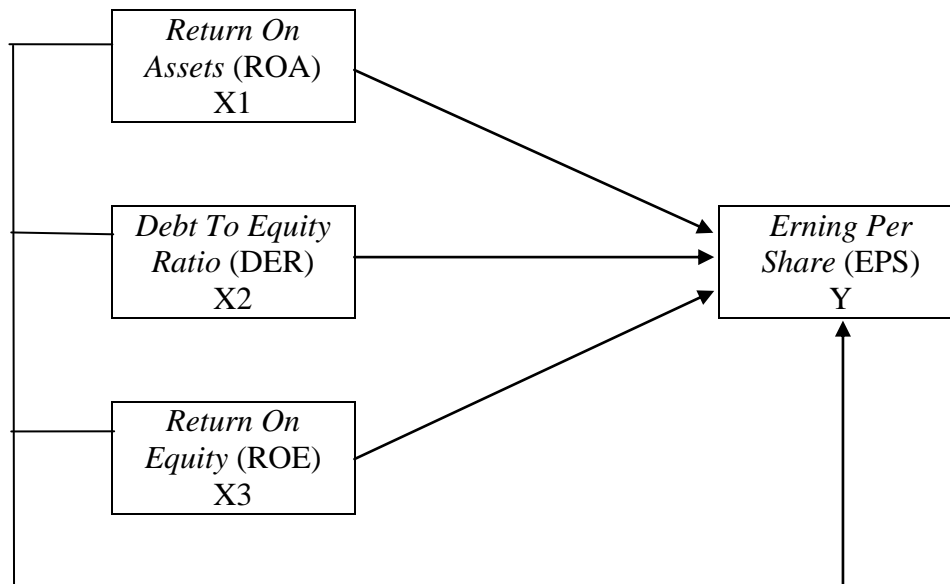
Menurut Hani (2015, hal. 124) "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri".

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam nilai suatu saham. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.149) pengembalian atas ekuitas biasa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Hasil penelitian Ina Rinati (2011) menyatakan bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, secara bersamaan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*. *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba yang memungkinkan tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi. Hal ini juga diharapkan mempuat *Earning Per Share* akan juga ikut mengalami keneikan.

Selanjutnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gunakan melalui gambar berikut ini :



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Juliandi (2013, hal 45) “mengidentifikasi hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian.”

Dari definisi di atas dapat di simpulkan, hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara mengenai perumusan pada masalah penelitian berdasarkan

kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Sugiyono , 2012, hal 55 "Pendekatan asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Defenisi Oprasional

Dalam menentukan Defenisi oprasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang menjadikan dasar, di mana alat ukur yang di gunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Earning Per Share* (Y)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika jika terjaperusahaan dalam struktur modal. *Earning Per Share* (EPS)

merupakan perbandingan antara pendapatan yang di hasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Pengukuran dalam variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Return On Assets* (X1)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang di gunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ukuran dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) dalam suatu rasio adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Ukuran dalam menghasilkan *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam satuan rasio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dalam oprasionalnya. Indikatornya yang di gunakan untuk variabel ini adalah *Return On Equity (ROE)* pertimbangan antara Total Utang dengan Total Equity. *Return On Equity (ROE)* yaitu merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total *equity*. *Return On Equity* dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Batu Bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret 2017. Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III. 1
Jadwal dan waktu penelitian

No	Proses peneltian	Bulan																				
		Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data																					
2	Pengajuan judul																					
3	Pengumpulan teori																					
4	Penyusunan proposal																					
5	Bimbingan proposal																					
6	Seminar proposal																					
7	Pengelolaan Data																					
8	Analisis Data																					
9	Sidang meja hijau																					

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2012, hal. 61) menyatakan bahwa. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2011-2015 sebanyak 23 perusahaan.

Berikut adalah perusahaan Batu Bara yang termasuk untuk populasi :

Tabel III-2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. ADARO ENERGY Tbk
2	ARII	PT. ATLAS RESOURCES Tbk
3	ATPK	PT. ATPK RESOURCES Tbk
4	BRAU	PT. BRAU COAL ENERGY Tbk
5	BSSR	PT. BRAMULTI SUKSESARANA Tbk
6	BUMI	PT. BUMI RESOURCES Tbk
7	BYAN	PT. BYAN RESOURCES Tbk
8	DOID	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk
9	BORN	PT. BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk
10	DEWA	PT. DARMA HENWA Tbk
11	GEMS	PT. GOLDEN ENERGY MINES Tbk
12	GTBO	PT. GARDA TUJAN BUANA Tbk
13	HRUM	PT. HARUM ENERGY Tbk
14	ITMG	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGA Tbk
15	KKGI	PT. RESOURCES ALAM INDONESIA Tbk
16	MBAP	PT. MITRABARA ADIPERDANA Tbk
17	MYOH	PT. SAMINDO RESOURCES Tbk
18	PKPK	PT. ERDANA KARYA PERKASA Tbk
19	PTBA	PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM Tbk
20	PTRO	PT. PETROSEA Tbk
21	SMMT	PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
22	TKGA	PT. PERMATA PRIMA SAKTI Tbk
23	TOBA	PT. TOBA BARA SEJAHTERA Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

2. Sempel

Sedangkan pengertian sampel penelitian menurut Sugiyono (2012, hal. 22) menyatakan bahwa. "Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan ditiru".

Non profitabilty sampling yaitu di gunakan untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode penelitian sampel yang di gunakan adalah *Porpositive sampling* yaitu memilih sampel populasi berdasarkan informasi kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. Perusahaan Batu Bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
- b. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2011 sampai dengan 2015.

Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sampel sebanyak 8 perusahaan yaitu :

Tabel III-3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. ADARO ENERGY Tbk
2	ARII	PT. ATLAS RESOURCES Tbk
3	ATPK	PT. ATPK RESOURCES Tbk
4	BRAU	PT. BRAU COAL ENERGY Tbk
5	BSSR	PT. BRAMULTI SUKSESARANA Tbk
6	BUMI	PT. BUMI RESOURCES Tbk
7	BYAN	PT. BYAN RESOURCES Tbk
8	DOID	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik

Menurut Azuar et all (2014, hal 160) "uji asumsi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang di gunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik." jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis

regresi layak di jadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

a. Uji Normalitas

Menurut Azuar et all (2014, hal 160)."Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak." jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogrovsmirnov adalah tidak signifikan (Asynp. Sig (2-tailed) $>\alpha$ 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (variance inflasi faktor VIf) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines dan montgomery, 1990).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Azuar et all (2014, hal 1610 "uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varian dari reresidul dari suatu pengamatan yang lain." jika residaul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas, dan jika varian berbeda

Heteroskedastisitas. model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi Heteroskedastisitas.

Kriteria penarikan kesimpulan : terjadi Heteroskedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Azuar et all (2014, hal 163) "uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear maka kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pada priode t-1(sebelumnya)." jika terjadi korelasi, maka di namakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-w).

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- Jika nilai D-w di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi yang negatif

2. Regresi Berganda

Menurut Azuar et all (2014 Hal 153) Uji regresi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

Hubungan antara variabel tersebut dapat di gambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Return On Equity

α = Konstanta

X1 = Current Ratio

X2 = Debt To Equity Ratio

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji f di gunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share*.

$$f_h = \frac{R^2/k}{(i - r^2)/(N - k - 1)}$$

Di mana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria uji yang di gunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} < f_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} > f_{tabel}$), maka H_0 diterima

Dengan bentuk pengujian sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share*.

H_a = Ada pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share*.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan, di gunakan rumus uji statistik t sebagai berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = nilai t terhitung

r = koefisien kolerasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

Ho di tolak jika :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Bab ini menjelaskan hasil dari pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan serta memberikan jawaban dari hipotesis yang tertera pada bab sebelumnya. Data yang telah disimpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan metode “purposive sampling”, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih representatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 23 perusahaan hanya 8 perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan memenuhi kriteria.

a. *Earning Per Share (EPS)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas

perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin besar *Earning Per Share* dalam jumlah saham yang konstan, maka laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar.

Berikut ini perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV-1
***Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan**
Batu Bara yang terdapat di BEI Priode 2011-2015
dalam (Rp)

NO	Perusahaan	EPS (Rp)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	120.3	116.5	88.7	69.17	65.74	92.08
2	ARII	-25.43	-31.57	-43.68	-87.96	-122.75	-62.27
3	ATPK	-30.47	-23.58	13.85	9.19	6.75	-4.852
4	BRAU	-55.41	-50.13	-58.18	-27.39	-20.97	-42.41
5	BSSR	30.79	40,168.90	22.20	12.04	147.75	8070.17
6	BUMI	-321.82	-310.12	-359.72	-131.73	-131.73	-251.02
7	BYAN	151.57	164.21	133.66	516.26	283.18	249.77
8	DOID	25.34	18.06	43,857.39	23.33	14.77	8787.77
Rata-Rata		-13.14	5006.53	5456.77	47.86	30.34	2105.67

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 2 perusahaan nilai *Earning Per Share* (EPS) berada diatas rata-rata yaitu PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar Rp 8070.17 dan PT Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar Rp 8787.77.

Sedangkan jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun nilai *Earning Per Share* (EPS) berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 5006.53, dan pada tahun 2013 sebesar Rp 5456.77.

b. Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) dijadikan sebagai variabel bebas pertama (dependen) atau X1 *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio lancar antara laba bersih yang berbanding terbalik dengang keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Assets* suatu perusahaan, menunjukkan besarnya asset/harta yang dimiliki perusahaan berikut ini perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada beberapa Perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV-2
Return On Asset (ROA) pada perusahaan
Batu Bara yang terdaftar di BEI Priode 2011-2015
Dalam (%)

NO	Perusahaan	ROA (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	3.42	5.73	3.4	2.86	2.53	3.588
2	ARII	4.1	-3.73	-3.36	-7.26	-7.38	-3.526
3	ATPK	-22.26	-11.1	0.88	2.95	-17.46	-9.398
4	BRAU	7.81	-8.36	-8.1	-3.86	1.11	-2.28
5	BSSR	4.35	9.35	2.97	1.52	15.17	6.672
6	BUMI	2.92	-9.59	-9.42	-7.17	-3.61	-5.374
7	BYAN	1.11	0.88	-3.52	-16.27	-8.72	-5.304
8	DOID	-1.21	-1.32	-2.71	1.71	-1	-0.906
Rata-Rata		0.03	-2.267	-2.482	-3.19	-2.42	-2.066

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Assets* Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 3 perusahaan nilai *Return On Assets* berada di atas rata-rata yaitu PT. Adaro Energy, Tbk sebesar 3.588%, PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 6.672%, dan PT Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar -0.906%.

Sedangkan jika dilihat dari tahun, hanya ada 1 tahun nilai *Return On Assets* berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.03%.

c. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Dalam penelitian ini *Debt To Equity Ratio (DER)* dijadikan sebagai variabel bebas kedua (dependen) atau X2 *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan Perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat perusahaan yang disediakan pemilik dana semakin besar batas penggunaan bagi perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada beberapa Perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV-3
Debt To Equity Ratio (DER) pada Perusahaan
Batu Bara yang Terdaftar di BEI Priode 2011-2015
dalam (%)

NO	Perusahaan	DER (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	1.26	1.23	1.11	0.97	0.78	0.818
2	ARII	1.05	1.07	1.38	2.16	3.29	1.79
3	ATPK	1.89	2.44	0.33	0.53	0.33	1.104
4	BRAU	2.93	7.87	23.97	-64.71	0.72	-5.844
5	BSSR	1.34	2.82	0.83	0.86	0.66	1.302
6	BUMI	5.26	17.75	-24.12	-9.87	-4.2	-3.036
7	BYAN	1.53	1.7	2.48	3.55	4.45	2.742
8	DOID	12.1	11.96	14.81	8.85	8.27	11.198
Rata-Rata		3.42	5.855	2.598	-7.207	1.787	1.290

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan nilai *Debt To Equity Ratio* berada di atas rata-rata yaitu PT. Atlas Resources, Tbk sebesar 1.79%, PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 1.302%, PT. Byan Resources, Tbk sebesar 2.742%, dan PT Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar 11.198%.

Sedangkan jika dilihat dari tahun, ada 4 tahun nilai *Debt To Equity Ratio* berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 3.42%, tahun 2012 sebesar 5.855, tahun 2013 sebesar 2.598%, dan tahun 2015 sebesar 1.787%.

d. Return On Equity (ROE)

Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) dijadikan variabel bebas ketiga (dependen) atau X3. *Return On Equity* (ROE) di hitung dengan laba setelah pajak di bagi dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) sangat berguna untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang

sama. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mengidentifikasi potensi keuntungan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Berikut adalah data keuangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Batu Bara periode (2011-2015) .

Tabel IV-4
***Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan**
Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015
dalam (%)

NO	Perusahaan	ROE(Return On Equity) (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	13.52	12.8	7.18	5.62	4.5	8.724
2	ARII	-4.25	-7.73	-7.99	-22.93	-31.61	-14.902
3	ATPK	-64.31	-38.2	1.16	4.51	8.12	-17.744
4	BRAU	30.69	-74.09	-202.27	246.01	249.1	49.888
5	BSSR	30.34	35.76	5.43	0.46	0.66	14.53
6	BUMI	18.28	-179.94	217.89	63.56	46.43	33.244
7	BYAN	9.11	7.76	-12.27	-73.97	-47.51	-23.376
8	DOID	-15.06	-17.04	-42.93	16.83	-9.77	-13.594
Rata-Rata		2.29	-32.585	-4.225	30.011	27.49	4.596

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Equity* Perusahaan Batu Bara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan nilai ROE berada di atas rata-rata yaitu PT. Adaro Energy, Tbk sebesar 8.724%, PT. Brau Coal Energy, Tbk sebesar 49.888%, PT. Bramulti Suksessarana, Tbk sebesar 14.53% dan PT Bumi Resources, Tbk sebesar 33.244%.

Sedangkan jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun nilai *Return On Equity* berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 30.011%, dan tahun 2015 sebesar 27.49%.

2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas uji multikolinierialitas, uji heterokedastistas dan autokolerasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang audit. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penihi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel Independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normalitas ataukah tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan dalam diteksi normalitas, yaitu :

- a) Jika data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV-5
Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99916820
	Absolute	,149
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		,335

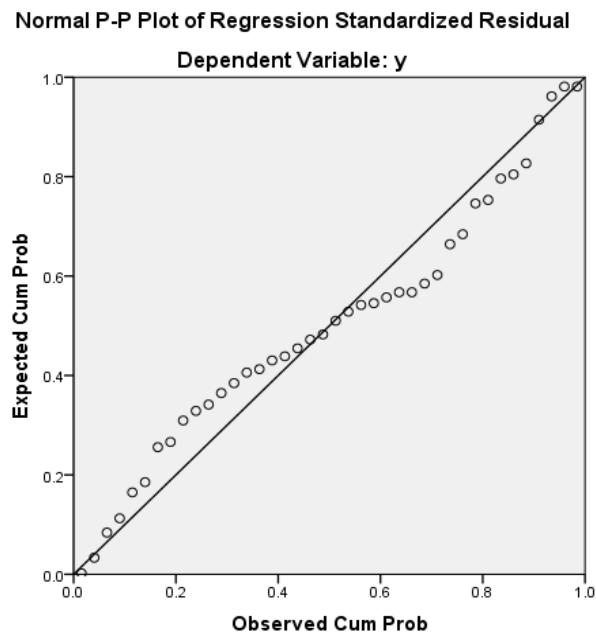
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber ; Data diolah, SPSS 21

Data hasil pengolahan data pada table diatas diperoleh besarnya nilai nilai *kolmogrov-smirnov* adalah 0,994 dan signifikansi pada 0,335. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot data.

Gambar IV-1
Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, SPSS 21

Pada Gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistic yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat di taksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ad atu tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation Faktor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.05 atau sama dengan $VIF > 5$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,540	2,277		-2,873	,007		
1 log_x1	,463	1,746	,046	,265	,792	,718	1,393
log_x2	3,337	1,146	,438	2,911	,006	,969	1,032
log_x3	,308	,651	,082	,473	,639	,732	1,366

a. Dependent Variable: Ln_U2t
Sumber : Data diolah, SPSS 21

Dari data table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Return On Assets* (X1) sebesar 1.393, Variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1.032, dan variabel *Return On Equity* (X3) sebesar 1.366. Dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai lebih kecil dari 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Return On Assets* (X1) sebesar 0.718, Variabel *Debt To Equity*

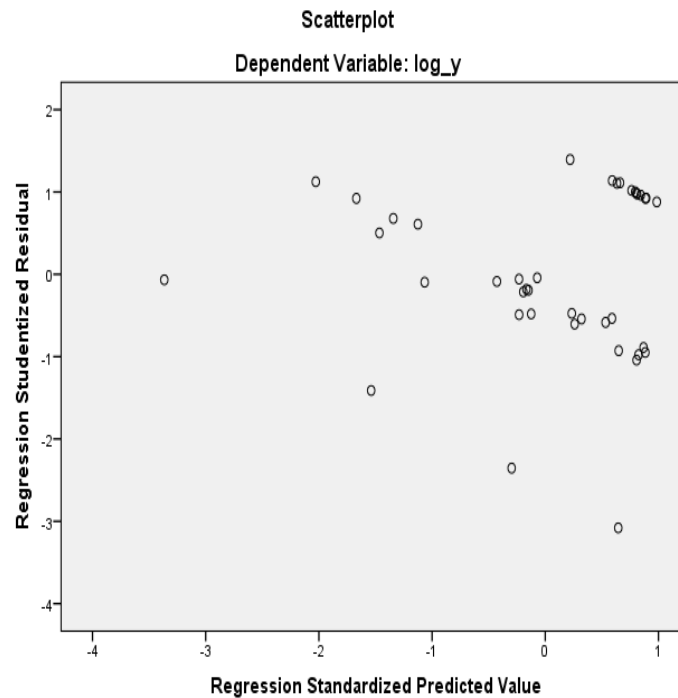
Ratio (X2) sebesar 0.969, dan variabel *Return On Equity* (X3) sebesar 0,732. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 5. Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari Multikolinearitas antara variabel.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual dari pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya Heterokedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola tentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah, SPSS 21

Dari grafik *Scoterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas. Hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat EPS pada sub sektor Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity*.

4) Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu priode dengan kesalahan pengganggu priode sebelumnya dalam model regresi. Jika

terjadi autokorelasi data, model regresi berarti koefisien kolerasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokolerasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbi-watson (D-W) berikut table yang menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 :

Tabel IV-7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,143	1,86818	2,011

a. Predictors: (Constant), log_x3, log_x2, log_x1

b. Dependent Variable: Ln_U2t

Sumber : Data diolah, SPSS 21

Penilaian terjadinya autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Jika dilihat pada hasil table diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat adalah 2, yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

b. Regresi Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel VI-8
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,540	2,277		-2,873	,007		
1 log_x1	,463	1,746	,046	,265	,792	,718	1,393
log_x2	3,337	1,146	,438	2,911	,006	,969	1,032
log_x3	,308	,651	,082	,473	,639	,732	1,366

a. Dependent Variable: Ln_U2t

Sumber : Data diolah, SPSS 21

Dari table diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Constan} = -6.540$$

$$\text{Return On Assets (X1)} = 0.463$$

$$\text{Debt To Equity Ratio (X2)} = 3.337$$

$$\text{Return On Equity (X3)} = 0.308$$

Hasil tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -6.540 - 0.463 X1 + 3.337 X2 + 0.308 X3 + e$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar -6,540 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila ROA (X1), DER (X2), dan ROE (X3) bernilai nol, maka *Earning Per share* tetap bernilai -6.540.

- b. *Return On Assets* sebesar 0.463 dengan arah hubungannya positif hal ini menunjukkan apabila *Return On Assets* mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan naiknya *Earning Per Share* sebesar 0.463 atau 46.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. *Debt To Equity Ratio* sebesar 3.337 dengan arah hubungannya positif menunjukkan apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan naiknya *Earning Per Share* sebesar 3.337 atau 333.7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. *Return On Equity* sebesar 0.308 dengan arah hubungannya positif menunjukkan apabila *Return On Assets* mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan naiknya *Earning Per Share* sebesar 0.308 atau 30,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan, di gunakan rumus uji statistik t sebagai berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = nilai t terhitung

r = koefisien kolerasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 di tolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV-9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,540	2,277		-2,873	,007		
1 log_x1	,463	1,746	,046	,265	,792	,718	1,393
log_x2	3,337	1,146	,438	2,911	,006	,969	1,032
log_x3	,308	,651	,082	,473	,639	,732	1,366

a. Dependent Variable: Ln_U2t

Hasil pengujian statistic t pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Earning Per Share*. Untuk kriteria uji t dilakukan

pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40-2 = 38$ adalah 1.685. Untuk itu $t_{hitung} = 0.265$ dan $T_{tabel} = 1.685$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $-1.685 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 1.685$ atau 2.- $t_{hitung} < -1.685$.

Nilai t hitung untuk variabel *Return On Assets* adalah 0.265 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1.685 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0.792 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan tingkat kepercayaan 95%.

b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Earning Per Share*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40-2 = 38$ adalah 1.685. Untuk itu $t_{hitung} = 2.911$ dan $T_{tabel} = 1.685$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $-1.685 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 1.685$ atau 2.- $t_{hitung} < -1.685$.

Nilai t hitung untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah 2.911 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1.685 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0.006 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan tingkat kepercayaan 95%.

c) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Earning Per Share*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 1.685. Untuk itu $t_{hitung} = 0.473$ dan $T_{tabel} = 1.685$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $-1.685 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 1.685$ atau 2.- $t_{hitung} < -1.685$.

Nilai t hitung untuk variabel *Return On Equity* adalah 0,473 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1.685 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0.639 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan tingkat kepercayaan 95%.

2) Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji f di gunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share*.

Kriteria uji yang di gunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} < f_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} > f_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1 - r^2)/(N - k - 1)}$$

Di mana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sampel

Dengan bentuk pengujian sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share*.

H_a = Ada pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share*.

Tabel VI-10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	33,216	3	11,072	3,172	,036 ^b
	Residual	125,644	36	3,490		
	Total	158,859	39			

a. Dependent Variable: Ln_U2t

b. Predictors: (Constant), log_x3, log_x2, log_x1

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha=5\%$

Nilai $F_{hitung} = 5$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-3-1 = 36 \text{ adalah } 2.21$$

$$F_{hitung} = 3.172 \text{ dan } F_{tabel} = 2.21$$

Dari uji ANOVA diatas didapat uji F_{hitung} sebesar 3.172 dengan nilai signifikansi sebesar $0.036 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel IV-11
Koefisien Determinasi- Regresi Berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	,353	,299	1,03997

e. Predic

f. tors: (Constant), log_x3, log_x2, log_x1

b. Dependent Variable: log_y

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,353 \times 100\%$$

$$D = 35,3\%$$

Tabel IV-12 menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,353 atau 35,3% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (ROA, DER, dan ROE terhadap EPS) adalah sebesar 35,3%. Sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.9 (Uji-t), maka hasil yang diperoleh yaitu $0.265 < 1.685$ dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bambang Wahyudiono (2014, hal. 156) yang menyatakan bahwa Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio Profitabilitas yang rendah, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ramadhan (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.9 (Uji-t), maka hasil yang diperoleh yaitu $2.911 < 1.685$ dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 ditolak (H_a diterima). Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Syamsuddin (2009, hal. 209) yang mengemukakan bahwa “Bilamana *Debt to Equity*

Ratio menurun maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun”.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rianti (2009) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.9 (Uji-t), maka hasil yang diperoleh yaitu $0.473 < 1.685$ dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bambang Wahyudiono (2014, hal. 156) yang menyatakan bahwa Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio Profitabilitas yang rendah, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Darniati (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.

4. Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pada tabel IV.10 (Uji-f) hasil yang diperoleh nilai signifikan nilai F_{hitung} sebesar 3.172 dengan tingkat signifikan sebesar 0.036 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.21. hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3.172 > 2.21$ dan $0.036 < 0.05$. Berdasarkan kriteria jika *Debt To Equity Ratio* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan ada pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Ramadhan (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2011 sampai dengan 2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2011 sampai dengan 2015, maka dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2011 sampai dengan 2015, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2011 sampai dengan 2015, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2011 sampai dengan 2015, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara

simultan antara *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi atau yang sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, penulis menyarankan agar memperhatikan dari segi profitabilitas melalui pengaruh *Return On Assets*, serta dari segi hutang atas ekuitas melalui pergerakan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* dalam memproyeksikan gerakan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli, menjual atau menanam saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek *Return On Assets* karena didalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba atau suatu investasi atas asset yang suatu perusahaan miliki.
3. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Earning Per Share* selain *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*. Selain rasio keuangan peneliti berikutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi laba per lembar saham. Agar hasil penelitian lebih akurat. Maka objek penelitian ditambah

dan priode diperpanjang. Selain itu variabel penelitan yang tidak konsisten dan signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.